

## Peran Perpustakaan Dalam Konservasi Dan Mendukung Riset Dan Publikasi Ilmiah Di Perguruan Tinggi

Sofia Laila<sup>1</sup>, Dovel Pirmanto<sup>2</sup>, Habil Afrialdi<sup>3</sup>, Azlan Ramadhona<sup>4</sup>,  
Duta Sebastian<sup>5</sup>, Nabil Mubarak<sup>6</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci  
*sofiailaila@gmail.com*

***Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran perpustakaan di perguruan tinggi dalam menyediakan sumber informasi penelitian, mengidentifikasi layanan yang mendukung riset yang ada, dan menggali cara-cara untuk meningkatkan produktivitas publikasi ilmiah dari kalangan akademisi. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan pengumpulan data dokumentasi dari pustakawan, dosen, dan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan IAIN Kerinci telah memberikan akses ke berbagai informasi seperti koleksi referensi, jurnal akademis, repositori digital, serta ruang baca yang nyaman. Namun, dukungan ini masih belum optimal karena terbatasnya akses ke jurnal internasional, kurangnya program pelatihan literasi informasi, dan juga terdapat masalah teknis yang sering terjadi pada fasilitas digital seperti repository. Di samping itu, perpustakaan belum menerapkan model *embedded librarianship*, sehingga pendampingan dalam riset bersifat pasif dan tidak menyentuh bagian strategis dari publikasi ilmiah. Temuan penelitian juga mengungkapkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan, memperbaiki infrastruktur digital, dan memperkuat kerjasama antara perpustakaan dan fakultas dalam pengembangan koleksi dan layanan bagi penelitian. Penelitian ini menekankan bahwa pergeseran perpustakaan perguruan tinggi menjadi pusat dukungan penelitian memerlukan strategi layanan yang lebih proaktif, peningkatan literasi informasi, dan inovasi yang didasarkan pada teknologi untuk menghadapi tantangan akademik masa kini*

**Kata kunci:** Perpustakaan Perguruan Tinggi, Riset, Publikasi Ilmiah, Repositori Digital, Layanan Informasi.

### PENDAHULUAN

Salah satu elemen penting dalam mendukung berjalannya tri dharma dipendidikan tinggi adalah perpustakaan. Bukan hanya sebagai wadah penyimpanan koleksi bahan pustaka perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan penelitian (Susilowati, 2016). Peran

perpustakaan semakin meluas dengan berkembangnya teknologi saat ini, terutama dalam menyediakan akses sumber daya digital yang dibutuhkan sivitas akademika.

Di era global saat ini, perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan kualitas riset dan publikasi ilmiah. salah satu indikator utama reputasi akademik sebuah institusi adalah publikasi ilmiah Dengan itu, perpustakaan perguruan tinggi harus bertransformasi, dari sekadar menyediakan bahan bacaan menjadi ruang strategis dalam mendukung kegiatan riset dan publikasi ilmiah.

Namun, Diberbagai perguruan tinggi masih muncul banyak permasalahan. Terbatasnya ketersediaan literatur, belum meratanya akses ke jurnal internasional dan optimalisasi layanan literasi informasi yang belum berjalan sepenuhnya. Fenomena ini menyebabkan kontribusi dan peran perpustakaan terhadap kegiatan penelitian disivitas akademika belum dirasakan sepenuhnya. Padahal pada dasarnya perpustakaan memiliki peran besar dalam mendukung proses penelitian yang menghasilkan publikasi ilmiah yang berkualitas.

Selain itu, perpustakaan sebagian besar masih mendapat kendala dalam menyediakan layanan seperti repository digital, manajemen referensi, hingga bimbingan publikasi untuk menjadi fasilitas pendukung. Dalam hal ini terlihat adanya kesenjangan antara kebutuhan riset yang semakin meningkat dengan kemampuan perpustakaan dalam memberi layanan dan menyediakan sumber yang relevan. Maka dari itu, penting untuk mengkaji kembali sejauh mana peran perpustakaan perguruan tinggi dalam mendukung riset dan publikasi.

Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu. Penelitian di Universitas Gadjah Mada, penulis mencatat bahwa terjadi peningkatan pada publikasi ilmiah pada tahun 2021 bahwa terdapat 3056 publikasi yang terindeks scopus sebagai media yang paling produktif di universitas gajah mada (Istiana, 2023) dalam kajian bibliometrik yang di teliti oleh (Septi, 2022) bahwa dari 2.824

total artikel pada periode 2018-2022 terdapat 44 jurnal pada bidang perpustakaan dan informasi yang tergabung dalam database garuda dan disoroti bahwa universitas di ponegoro menjadi organisasi yang paling produktif dengan 229 artikel. Namun, pada penelitian di Universitas Jember ditemukan bahwa kontribusi pustakawan dalam penulisan karya ilmiah sangat minim hanya 6,67%–26,67% pustakawan yang aktif menulis karya ilmiah (khusnun nadhifah, 2021). Penelitian lain di Universitas Sebelas Maret menegaskan bahwa layanan seperti “Klinik Pustaka Ilmiah” sangat penting dalam mendukung kolaborasi riset (Nurkamilah & Nashihuddin, 2021). Fakta ini memperlihatkan bahwa peran perpustakaan perlu dioptimalisasi untuk mendukung riset dan publikasi ilmiah di perguruan tinggi.

Meskipun penelitian sebelumnya banyak membahas transformasi digital dan layanan informasi, belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana strategi perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia mengintegrasikan fungsi tradisional (penyimpanan dan pengelolaan informasi) dengan fungsi strategis (dukungan penelitian dan publikasi ilmiah). Sebagian besar studi lebih menekankan aspek teknologi dan digitalisasi koleksi, tanpa menguraikan secara komprehensif hubungan antara kebijakan, peran pustakawan, dan keberhasilan publikasi ilmiah. Celah inilah yang menjadi fokus penelitian ini, yakni mengeksplorasi bagaimana perpustakaan perguruan tinggi menggabungkan inovasi digital dengan fungsi ilmiahnya untuk memperkuat aktivitas penelitian dan publikasi

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga aspek utama: (1) Bagaimana perpustakaan perguruan tinggi berkontribusi dalam penyediaan sumber informasi untuk kegiatan penelitian; (2) Layanan apa saja yang disediakan perpustakaan untuk mendukung dosen dan mahasiswa dalam proses penelitian; serta (3) Strategi apa yang diterapkan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah publikasi ilmiah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran perpustakaan perguruan tinggi dalam penyediaan sumber informasi penelitian, mengidentifikasi berbagai layanan dan fasilitas yang mendukung kegiatan penelitian, serta menggali strategi perpustakaan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah.

Adapun manfaat penelitian ini meliputi: (1) Penambahan pengetahuan mengenai peran perpustakaan dalam mendukung penelitian dan publikasi ilmiah; (2) Penyediaan referensi bagi penelitian lanjutan yang mengeksplorasi hubungan antara perpustakaan, riset, dan publikasi; serta (3) Penyediaan bahan evaluasi bagi institusi pendidikan tinggi untuk memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Perpustakaan di institusi pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam aktivitas penelitian dan publikasi ilmiah. Menurut Sulistyio-Basuki (1993), perpustakaan berfungsi sebagai pusat informasi, pendidikan, dan penelitian yang mengelola koleksi secara sistematis guna memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan bahan pustaka, melainkan entitas aktif yang menyediakan sumber informasi untuk kegiatan ilmiah komunitas akademik, American Library Association (ALA, 2019) menyatakan bahwa perpustakaan akademik merupakan komponen integral dari sistem pendidikan tinggi yang bertugas menyediakan akses informasi, mendukung penelitian, serta meningkatkan literasi informasi. Berdasarkan perspektif tersebut, perpustakaan ditempatkan sebagai mitra strategis perguruan tinggi dalam menghasilkan penelitian berkualitas dan publikasi ilmiah yang terpercaya.

Selain itu beberapa studi sebelumnya mendukung dan memperluas pemahaman terhadap teori-teori tersebut,(irva yunita, zahwa tara fadhila, 2024) menjelaskan bahwa transformasi digital di perpustakaan tidak hanya

meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperluas akses ke sumber informasi ilmiah serta memfasilitasi kolaborasi penelitian. Digitalisasi koleksi dan implementasi layanan daring memungkinkan perpustakaan berperan sebagai pusat pengetahuan yang adaptif terhadap tuntutan akademik kontemporer.

Temuan penelitian (Saputra & Desriyeni, 2024) mengungkapkan bahwa praktik digitalisasi koleksi di berbagai perpustakaan perguruan tinggi di Indonesia berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas informasi dan kemudahan pencarian sumber penelitian. Sementara itu, (Sholeh & Fadhli, 2023) menemukan bahwa strategi pengembangan perpustakaan digital dapat memperkuat kolaborasi penelitian di antara sivitas akademika. Kedua hasil ini menegaskan bahwa inovasi digital merupakan faktor krusial dalam mendukung penelitian dan publikasi ilmiah.

Penelitian yang dilakukan (Sulistyo-Basuki 1993) dan (ALA 2019) dengan temuan dari penelitian kontemporer (Yunita et al., 2024; Saputra & Desriyeni, 2024; Sholeh & Fadhli, 2023). Sinergi antara teori klasik dan penelitian modern tersebut membentuk kerangka konseptual yang menjelaskan bahwa efektivitas perpustakaan dalam mendukung penelitian dan publikasi ilmiah tidak hanya bergantung pada ketersediaan koleksi atau teknologi digital, tetapi juga pada strategi layanan, literasi informasi, dan kolaborasi akademik yang terencana. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memperluas pemahaman teoritis tentang peran perpustakaan sebagai pusat inovasi ilmiah dan mitra penelitian di lingkungan perguruan tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menguraikan secara mendalam bagaimana peran perpustakaan dalam mendukung aktivitas riset dan publikasi ilmiah di perguruan tinggi. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif

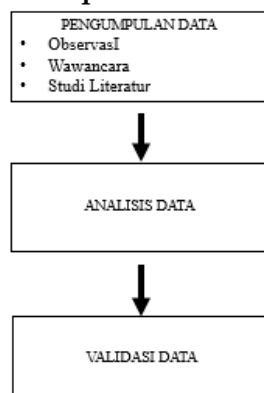
deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara natural dan mendeskripsikan sesuai dengan situasi empiris tanpa adanya intervensi atau manipulasi terhadap objek penelitian.

Desain penelitian ini berbentuk cross-sectional atau potong lintang, yakni penelitian yang dilaksanakan pada satu waktu tertentu untuk mendapatkan gambaran kondisi terkini mengenai peran perpustakaan dalam mendukung riset dan publikasi ilmiah. Subjek penelitian ini mencakup pustakawan, dosen, dan mahasiswa yang aktif dalam kegiatan riset dan publikasi di lingkungan perguruan tinggi. seleksi informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu secara intentional berdasarkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait pengalaman dan persepsi informan mengenai peran perpustakaan, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan fasilitas perpustakaan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti laporan kegiatan, panduan layanan, serta repositori ilmiah.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana diuraikan oleh (Miles dan Huberman 2014).

**Gambar 1.**  
**Tahapan Penelitian**



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan pustakawan dan dua mahasiswa mengungkapkan bahwa perpustakaan IAIN Kerinci sudah memberi dukungan yang memadai dalam kegiatan penelitian terutama dalam menyediakan akses ke sumber informasi seperti akses jurnal, koleksi referensi dan ruang baca yang nyaman. Namun dukungan tersebut belum sepenuhnya optimal untuk keseluruhan proses riset karna dari hasil wawancara mahasiswa mengungkapkan bahwa perpustakaan perlu meningkatkan akses ke sumber ilmiah internasional, pendampingan riset dan pelatihan dalam penulisan karya Ilmiah. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan masih berfungsi pada tingkat dasar sebagai penyedia sumber informasi dan belum sepenuhnya berkembang sebagai ruang strategis dalam kegiatan riset sebagaimana digambarkan dalam model perpustakaan riset modern.

Pustakawan mengungkapkan bahwa perpustakaan telah menyediakan fasilitas seperti koleksi buku referensi, jurnal ilmiah, skripsi, serta akses digital melalui repositori dan database jurnal online. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa fasilitas ini sangat membantu mereka dalam memperoleh landasan teori dan pengumpulan data yang valid. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Aisyah & Rahmah, 2025) yang menyatakan bahwa dengan menyediakan bahan bacaan dan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti maka kegiatan penelitian di perpustakaan akan berkembang pesat. Namun, koleksi belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal karena keterbatasan jumlah koleksi referensi terkini serta akses jurnal internasional bereputasi yang sangat diperlukan dalam memperoleh validitas ilmiah penelitian.

Dosen mengungkapkan bahwa meskipun perpustakaan sudah menyediakan akses ke sumber informasi digital seperti repository institusi tapi layanan tersebut belum sepenuhnya optimal untuk digunakan karena layanan tersebut sering kali terkendala teknis seperti error saat digunakan sehingga

menjadi penghambat peneliti menemukan informasi dengan cepat. Seharusnya repository menjadi pusat dokumentasi ilmiah yang mendukung transparansi akademik dan kemudahan akses untuk karya ilmiah bagi sivitas akademika. Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa kendala yang sering di hadapi dalam melakukan kegiatan penelitian adalah kesulitan mendapatkan sumber yang relevan, akses data yang sulit, dan minimnya arahan dan bimbingan teknis dalam penulisan karya ilmiah. Hambatan ini diperburuk oleh minimnya kemampuan mahasiswa memahami teknis dalam melakukan pencarian informasi ilmiah secara mendalam. Kebanyakan dari mahasiswa hanya melakukan penelusuran menggunakan kata kunci sederhana tanpa menerapkan strategi lebih lanjut. Padahal (Kurnianingsih & Ismayati, 2017) menegaskan bahwa kemampuan literasi berdasarkan standar ACRL yaitu mampu memilah informasi (sumber cetak atau elektronik), mampu berpikir kritis dan menyajikan informasi secara etis. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perpustakaan belum sepenuhnya menjalankan fungsi pembinaan literasi bagi pengguna.

Dosen dan mahasiswa juga mengungkapkan bahwa hambatan utama yang dihadapi dalam melakukan kegiatan penelitian adalah minimnya koleksi referensi terhadap topik yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Informan mengungkapkan bahwa perpustakaan belum banyak menyediakan koleksi terbaru sesuai dengan bidang studi peneliti seperti buku koleksi mengenai DDC (dewey decimal clasification). Hal ini bertentangan dengan pendapat (Dola, 2024) yang menegaskan bahwa perpustakaan bertanggung jawab dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi koleksi agar sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga perpustakaan dapat menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu pustakawan sebagai pengelola informasi perlu terlebih dahulu mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pengguna sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Mahasiswa juga menegaskan pentingnya pelatihan teknis manajemen sitasi seperti pelatihan zotero, mendeley dalam menyusun daftar pustaka dan referensi penelitian namun sebagian besar dari mahasiswa belum mendapatkan pelatihan terkait hal tersebut. menurut (Iksan et al., 2022) penggunaan aplikasi manajemen sitasi seperti mendeley dapat meminimalisir risiko kesalahan teknis dalam sitasi dan mempercepat proses penulisan ilmiah. oleh karena itu perpustakaan perlu mengimplementasikan pelatihan tersebut untuk mempermudah peneliti dalam menulis karya ilmiah.

Selain itu, terdapat kesenjangan antara potensi digitalisasi perpustakaan dengan tingkat pemanfaatannya oleh mahasiswa. Pustakawan menyatakan bahwa perpustakaan telah menggunakan sistem digital seperti OPAC dan repository untuk mempermudah mahasiswa menemukan informasi. Namun, berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa belum sepenuhnya mengetahui cara memanfaatkan repositori secara efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (NegIntan Tri Andini<sup>1</sup> et al., 2025), yang menyatakan bahwa implementasi sistem perpustakaan digital sering kali tidak disertai dengan peningkatan literasi digital, sehingga teknologi informasi tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan akademik.

Dari temuan analisis menunjukkan bahwa perpustakaan IAIN Kerinci belum mengimplementasikan konsep *embedded librarianship*, yaitu model layanan di mana pustakawan ditempatkan secara langsung dalam kegiatan akademik untuk mendampingi proses riset (Leonard et al., 2025). Model ini memungkinkan pustakawan untuk terlibat dalam pemetaan kebutuhan riset, konsultasi metodologis, hingga penyusunan strategi publikasi karya ilmiah. Saat ini, perpustakaan masih menggunakan model layanan berbasis permintaan, di mana pengguna harus datang terlebih dahulu untuk mendapatkan bantuan. Dalam konteks pendidikan tinggi modern, pendekatan ini dianggap tidak lagi relevan dan perlu digantikan oleh model pendekatan berbasis pendampingan proaktif.

Perpustakaan perguruan tinggi yang modern dapat dihasilkan melalui sistem layanan proaktif yang dimana pustakawan terlibat langsung dalam proses pendampingan riset. Penerapan model layanan tersebut memungkinkan perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia akses informasi, tetapi juga menjadi mitra intelektual dalam pengembangan kualitas penelitian. Pustakawan juga mengakui masih ada keterbatasan yang menghambat optimalisasi peran perpustakaan, terutama terkait kurangnya sumber daya manusia yang menguasai metodologi riset dan keterbatasan anggaran dalam pengadaan koleksi terbaru. Hal ini relevan dengan pendapat (Butu et al., 2020), yang menyatakan bahwa efektivitas perpustakaan perguruan tinggi sangat bergantung dengan lancarnya sarana, prasarana dan pemanfaatannya. Pustakawan juga menyatakan bahwa meskipun pimpinan institusi telah memberikan dukungan, penguatan fasilitas riset seperti ruang penelitian dan layanan repositori masih perlu ditingkatkan.

Dari analisis menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah menjalankan fungsi dasar, namun belum maksimal dalam menjalankan sistem pendukung penelitian. Peningkatan peran perpustakaan sebagai mitra strategis riset menuntut adanya reorientasi layanan dari sekadar penyedia informasi menuju fasilitator akademik aktif. Ini sejalan dengan pandangan (Asli, 2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan digital idealnya bertransformasi menjadi “pusat kolaborasi penelitian” yang tidak hanya mendukung pengumpulan informasi tetapi juga pengembangan pengetahuan baru.

Melihat dari hasil penelitian dan teori relevan, peningkatan yang diperlukan untuk meningkatkan peran perpustakaan meliputi: (1) penguatan literasi informasi melalui pelatihan secara rutin, (2) menyediakan pendampingan penelitian secara sistematis, pengembangan akses database ilmiah internasional, penyediaan perangkat lunak anti-plagiarisme, penyusunan program pelatihan penulisan ilmiah berbasis akademik, dan

pengembangan ruang penelitian yang representatif. Jika seluruh langkah ini diterapkan, perpustakaan akan mampu bertransformasi dari penyedia informasi menjadi entitas strategis dalam pengembangan riset dan publikasi ilmiah di IAIN Kerinci.

Berdasarkan hasil wawancara dosen menyarankan bahwa perpustakaan perlu mengembangkan fungsi sosial sebagai ruang terbuka bagi peneliti dan masyarakat yang mana perpustakaan tidak hanya bisa diakses oleh mahasiswa dan dosen saja tapi untuk khalayak yang lebih luas. Perspektif ini sesuai dengan konsep Open Acces Library Movement yaitu yang mana perpustakaan berfungsi sebagai sarana demokratisasi yang memungkinkan masyarakat mengakses sumber pendidikan formal dan informal. Hal ini sejalan dengan teori (Hall, 2025) yang mengemukakan bahwa dengan menerapkan konsep community-oriented library di perpustakaan maka akan memiliki dampak yang signifikan terhadap partisipasi publik dalam kegiatan riset akademik dan non akademik. Konsep ini sangat relevan diterapkan di perpustakaan berbasis kampus sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan sebagai bagian dari implementasi tri dharma diperguruan tinggi.

Berdasarkan hasil temuan diatas belum optimal nya perpustakaan di IAIN Kerinci disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dibidang kepustakawanan. Jumlah pustakawan yang tersedia belum sebanding dengan kebutuhan layanan yang dibutuhkan pengguna terutama layanan yang berkaitan dengan pendampingan riset, literasi informasi dan pengelolaan sistem digital seperti repository. Kurangnya tenaga yang ahli dibidang riset dan pendampingan literasi ini membuat perpustakaan lebih fokus pada tugas dasar seperti layanan dalam mengelola koleksi, layanan peminjaman dan menyediakan ruang baca. sehingga perpustakaan belum mampu dalam memberi dukungan yang lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dana, 2022) yang menyatakan bahwa perpustakaan yang berhasil sangat ditentukan oleh tersedianya pustakawan yang profesional yang memiliki

kompetensi dalam layanan informasi, manajemen koleksi, dan literasi informasi.

Perlu diketahui juga bahwa transformasi perpustakaan menjadi mitra strategis riset tidak hanya memerlukan perbaikan layanan teknis, tetapi juga pengembangan kapasitas pustakawan dalam aspek komunikasi akademik dan pemetaan kebutuhan riset pengguna. Dalam konteks ini, pustakawan harus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi dan tren penelitian global, termasuk pemahaman terhadap sistem publikasi ilmiah serta strategi seleksi jurnal terkemuka.

Minimnya ketersediaan koleksi di perpustakaan IAIN Kerinci berkorelasi dengan keterbatasan anggaran dan bertambahnya ilmu pengetahuan yang beragam di lingkungan institusi. Berdasarkan hasil wawancara salah satu penyebab tidak lengkapnya koleksi di perpustakaan adalah bertambahnya jumlah program studi baru di kampus, sehingga untuk melakukan pengadaan koleksi perpustakaan harus menyesuaikan dengan kebutuhan kurikulum masing-masing program studi.

Pustakawan juga mengungkapkan bahwa untuk proses pengadaan koleksi, perpustakaan masih bergantung pada rekomendasi dari pihak fakultas untuk menentukan jenis koleksi apa saja yang harus di adakan oleh perpustakaan. Hal ini menyebabkan proses pengadaan koleksi tidak berjalan secara cepat, karena tidak semua fakultas mengajukan secara rutin kebutuhan literatur sesuai pembaruan kurikulum. Hal ini berdampak pada ketidakseimbangan ketersediaan koleksi antar program studi dan membuat layanan referensi belum bisa memenuhi secara merata akan kebutuhan mahasiswa.

Ketidaksi optimalan repository disebabkan sistemnya yang sering error menandakan adanya kelemahan pada sistem server, kapasitas penyimpanan, dan pemeliharaan rutin oleh tim teknis yang kurang. Ketidaksi optimalan ini menunjukkan bahwa bahwa infrastruktur digital perpustakaan belum

sepenuhnya siap untuk mendukung kebutuhan penelitian secara berkelanjutan. Menurut (Tuah, 2018) yang menyatakan bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam sistem repository maka web repository harus selalu standby dalam melestarikan, menyebarkan dan mempublikasikan informasi. Jika tidak bisa memenuhi salah satu dari aspek tersebut maka repository tidak bisa menjalankan fungsinya secara maksimal sebagai sarana preservasi diseminasi ilmiah. Oleh karena itu perpustakaan IAIN Kerinci perlu meningkatkan sistem server dan melakukan pembaruan secara berkala pada sistem repository agar repository dapat berjalan stabil, cepat dan aman serta mampu memenuhi kebutuhan pengguna secara berkelanjutan.

Dengan demikian, ketidakmaksimalan layanan perpustakaan disebabkan oleh tiga faktor utama: pertama, keterbatasan kompetensi pustakawan dalam pendampingan penelitian; kedua, keterbatasannya anggaran, bertambahnya disiplin ilmu pengetahuan yang beragam serta kurangnya kolaborasi yang kuat antar fakultas dalam pengadaan koleksi dan ketiga, lemahnya server dan kurangnya pemeliharaan secara rutin pada sistem. Jika tidak dilakukan transformasi melalui kebijakan strategis, peningkatan sumber daya manusia pustakawan, dan penguatan kolaborasi dengan fakultas atau lembaga riset internal, dan tidak ada evaluasi secara rutin terhadap sistem maka perpustakaan akan tetap berfungsi sebagai penyedia informasi, bukan sebagai penggerak utama dalam penguatan budaya penelitian ilmiah di kampus.

Selain faktor-faktor yang telah dibahas sebelumnya, peningkatan fungsi perpustakaan dalam mendukung riset ilmiah juga memerlukan transformasi paradigma dari seluruh komunitas akademik. Mahasiswa dan dosen perlu memandang perpustakaan bukan semata-mata sebagai lokasi pencarian referensi, melainkan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang mampu memberikan dukungan mulai dari formulasi masalah hingga publikasi hasil penelitian. Menurut (Jaya, 2024) ,keberhasilan perpustakaan sebagai

mitra riset sangat tergantung pada budaya akademik yang menempatkan literasi informasi sebagai komponen inti kompetensi peneliti. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih intensif antara perpustakaan, fakultas, dan lembaga penelitian untuk membentuk ekosistem akademik yang berbasis kolaborasi.

Lebih lanjut, diperlukan inovasi layanan berbasis digital yang memungkinkan pustakawan memberikan pendampingan jarak jauh melalui platform akademik daring, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau artikel ilmiah. Implementasi layanan bantuan riset virtual akan membuka peluang konsultasi yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pengguna. Jika dikembangkan secara optimal, layanan ini dapat mempercepat proses penyusunan landasan teori, membantu evaluasi sumber ilmiah, serta memberikan rekomendasi referensi terkini sesuai topik penelitian. Inovasi tersebut akan mendukung perguruan tinggi dalam mewujudkan tata kelola informasi ilmiah yang lebih modern, responsif, dan kompetitif di era digital melalui penguatan strategi layanan, peningkatan literasi informasi, dan reformulasi peran pustakawan sebagai mitra akademik, perpustakaan IAIN Kerinci berpotensi bertransformasi dari penyedia referensi menjadi pusat pengembangan riset berbasis kolaborasi institusional.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan IAIN Kerinci telah menjalankan fungsi dasar sebagai penyedia sumber informasi bagi sivitas akademika, namun belum optimal dalam perannya sebagai pendukung strategis kegiatan riset dan publikasi ilmiah. Fasilitas seperti akses jurnal, ruang baca, repository, serta layanan referensi sudah tersedia, tetapi pemanfaatan dan kualitas layanannya masih terbatas. Kendala utama yang ditemukan meliputi ketidakstabilan sistem repository, kurangnya koleksi referensi terkini, minimnya pelatihan literasi informasi, serta

keterbatasan sumber daya manusia pustakawan dalam mendampingi proses penelitian. Penelitian ini memberikan dampak pada pemahaman lebih dalam mengenai kebutuhan transformasi perpustakaan, dari sekadar penyedia bahan pustaka menjadi ruang kolaboratif yang mendukung seluruh tahapan riset hingga publikasi. Perpustakaan perlu menerapkan strategi peningkatan kompetensi pustakawan, memperluas akses basis data ilmiah, menyediakan pelatihan penulisan akademik serta manajemen sitasi, dan mengembangkan model layanan berbasis pendampingan riset. Rekomendasi yang diberikan mencakup penguatan infrastruktur digital, kolaborasi intensif dengan fakultas, serta pengembangan budaya akademik yang menempatkan literasi informasi sebagai bagian penting dari kegiatan riset institusi.

## **REFERENSI**

- American Library Association (ALA). (2019). Information literacy competency standards for higher education. Chicago, IL: ALA.
- Aisyah, S., & Rahmah, E. (2025). Peran Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Bagi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(01), 14–25. <https://doi.org/10.58812/spp.v3i01.506>
- Asli, A. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL PERPUSTAKAAN AKADEMIK DI INDIA : MENJELAJAHI TIK Machine Translated by Google. 5(5), 1277–1285. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i5.2024.540>
- Butu, A., Sembiring, D. A. K., & Yobi, P. F. (2020). IMPLEMENTASI PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA PERPUSTAKAAN DI SMK NEGERI 3 TEKNOLOGI DAN REKAYASA JAYAPURA TAHUN AJARAN. *NOKEN Jurnal Pengelolaan Pendidikan*, 1(2), 92–99.
- Dana, I. G. (2022). ANALISIS KAJIAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA. 2(2), 124–133.
- Dola, R. T. (2024). Penyediaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna dinas perpustakaan dan kearsipan kota padang. *Al Ma'arif : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4(c), 225–233.

- Hall, R. (2025). Memajukan Penyebaran dan Pelestarian Produk Penelitian Berbasis Komunitas di Lembaga Repositori Mempromosikan penyebaran dan pelestarian produk penelitian masyarakat di repositori institusi Kata Kunci. 19(2).
- Iksan, M., Alzarliani, W. O., & Lawelai, H. (2022). MENGGUNAKAN SOFTWARE MENDELEY UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KARYA TULIS ILMIAH. 1, 7–12.
- irva yunita, zahwa tara fadhila, hardi wahono. (2024). Transformation of Digital Libraries and Efforts to Increase Information Literacy. Jurnal El-Pustaka, 5(1), 71. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v5i1.22433>
- Istiana, P. (2023). PERKEMBANGAN PROFIL PUBLIKASI SIVITAS AKADEMIKA UNIVERSITAS GADJAH MADA Purwani. Visi Pustaka, 25(1).
- Jaya, I. N. S. (2024). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi bagi Pemustaka. 4(2), 70–80.
- khusnun nadhifah. (2021). Menciptakan Pustakawan Unggul Melalui Kegiatan Menulis Karya Ilmiah Di UPT Perpustakaan Universitas Jember. UNILIB: Jurnal Perpustakaan, 12(1), 48–53. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss1.art5>
- Kurnianingsih, I., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. 3(1), 61–76.
- Leonard, A., Selatan, U. A., & Selatan, A. (2025). Keadaan kepustakawanan yang tertanam dalam proses penelitian universitas di beberapa universitas perpustakaan akademik Afrika. November. <https://doi.org/10.1108/LM-06-2023-0045>
- NegIntan Tri Andini<sup>1</sup>, Z. T. B., , Herlina Qurrota Aini<sup>3</sup>, S. Z., Hasya<sup>4</sup>, Anggun Indah Nur Kusuma<sup>5</sup>, R. N. F., Adam Sulistiyo<sup>7</sup>, Wildhan Falahati Akbareri, D., & Kulon, L. (2025). IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAN DIGITALISASI PERPUSTAKAAN DI LEMBAGA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR NEGERI LIDAH KULON 1 SURABAYA. T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia, 5, 3124–3134. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6093>
- Nurkamilah, S., & Nashihuddin, W. (2021). Upaya Perpustakaan dalam Membangun Kolaborasi Riset Pustakawan di Universitas Sebelas Maret

- Surakarta. Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.29240/tik.v5i1.2279>
- Saputra, A., & Desriyeni, D. (2024). Praktik Digitalisasi Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia Tahun 2017 s.d. 2022. *Media Pustakawan*, 31(2), 184–198.  
<https://doi.org/10.37014/medpus.v31i2.5285>
- Septi. (2022). KAJIAN BIBLIOMETRIK JURNAL PERPUSTAKAAN PADA DATABASE GARUDA KEMENDIKBUD Septi. *Japri Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, vol 4 nomor, 1–35.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sholeh, M., & Fadhli, M. (2023). Navigating the Digital Transformation: Insights from Digital Library Strategic Development. *Development: Studies in Educational Management and Leadership*, 2(1), 1–16.  
<https://doi.org/10.47766/development.v2i1.485>
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susilowati. (2016). Peran Perpustakaan Dalam Mendukung Kegiatan Penelitian Susilowati,. 17(2), 5–9.
- Tuah, U. H. (2018). SIMULASI PENGAMANAN DATABASE WEB SERVER REPOSITORY INSTITUSI MELALUI JARINGAN LAN MENGGUNAKAN REMOTE ACCESS Ilham Arnomo. *Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informatika Dan Komputer*, 9(September 2018).